**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 telah mengamanatkan bahwa titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, khususnya untuk mengacu ilmu pengetahuan dan tekhnologi, maka kegiatan belajar mengajar perlu disempurnakan dan ditingkatkan. “oleh karena itu pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dari peranannya pada masa yang akan datang”.[[1]](#footnote-2)

Berkembangnya komunikasi dan ilmu pengetahuan membuat suatu keharusan kepada tenaga pendidik untuk lebih meningkatkan kualitas keterampilan dalam hal proses pembelajaran. Dalam hal ini kehadiran metode, model, dan strategi pembelajaran memberikan banyak manfaat terutama bagi tenaga pengajar dalam mengelolah pembelajaran dan memberikan banyak kemudahan kepada siswa untuk memahami isi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Rendahnya mutu pendidikan di sekolah terlihat dari pencapaian rata-rata siswa karena di antara faktor tersebut antara lain berasal dari faktor siswa, guru maupun sarana dan prasarana belajar. Meskipun demikian faktor kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan secara otomatis, juga akan meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana yang dikemukakan Sudjana “bahwa berbagai variabel dalam strategi pelaksanaan pendidikan sekolah, variabel guru merupakan variabel yang paling dominan”.[[2]](#footnote-3)

Dalam kaitannya dengan penggunaan metode dan strategi pembelajaran, pengelolaan pembelajaran merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai seorang pendidik profesional, artinya seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang strategi, keterampilan mengajar dan penggunaannya utamanya dalam proses belajar mengajar.

Dalam penerapan atau pemanfaatan suatu strategi dalam pembelajaran, seorang guru harus betul-betul mampu mengkomunikasikan kepada peserta didik atas strategi yang digunakan dan memiliki kesinambungan dengan materi yang diajarkan. Para ahli memberikan pendapat bahwa standar keberhasilan suatu hasil proses belajar mengajar biasa tercapai apabila presentase hasil belajar telah mencapai 70 %, namun realita menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang belum mencapai standar yang telah ditentukan para ahli di atas. Hal ini terkait dengan banyaknya kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kendala tersebut antara lain kurangnya motivasi pada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan akhir dari suatu proses pembelajaran tidak akan tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pada dasarnya, tercapai tidaknya tujuan pendidikan sangat tergantung oleh kualitas dari proses pembelajaran sebagai sarana pencapaian tujuan pendidikan. Dewasa ini seringkali ditemukan di lapangan bahwa hal tersebut kadang terlupakan dan tidak disadari sepenuhnya sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan hanya berkesan mengugurkan kewajiban saja, indikatornya terlihat pada kegiatan pembelajaran yang membosankan karena penyampaian materi yang monoton, prosedur dan pemilihan metode serta tehnik penyajian yang tidak variatif yang berakibat pada proses pembelajaran menjadi tidak menarik minat dan motivasi belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peranan penting dalam pendidikan siswanya agar tercapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu guru hendaknya tidak hanya menyampaikan informasi pelajaran saja tetapi juga melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa agar menjadi manusia yang berguna. Tapi harapan tersebut tidak semua tercapai. Berhasil tidaknya proses belajar tergantung pada beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu (sosial). Faktor dari dalam individu antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, sedangkan yang termasuk faktor sosial seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, fasilitas belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, ekonomi keluarga dan motivasi sosial.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka hal yang penting untuk diperhatikan adalah seorang pendidik dapat mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan berbagai pendekatan, penggunaan metode dan strategi yang tepat sehingga mengarah pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Pengamatan awal penulis di Kelas XI IPA Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Bahodopi Morowali pada pembelajaran pendidikan Agama Islam, ditemukan fakta bahwa di kelas tersebut masih menerapkan strategi pembelajaran konvensional yang monoton dan belum menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga siswa kurang termotivasi.

Akibatnya hasil belajar pendidikan Agama Islam siswa masih rendah atau belum menunjukkan hasil yang menggembirakan berdasarkan hasil tes awal berbentuk tes bebas (*free test)* yang penulis berikan kepada kelas yang menjadi obyek penelitian ini. Selain nilai tes awal, hasil juga ditunjukkan dengan nilai ulangan harian terakhir siswa yang masih rendah. Hal tersebut juga ditopang oleh kenyataan bahwa dalam proses pembelajaran tidak terjadi interaksi yang memadai antar siswa di kelas yang diindikasikan dengan tidak adanya rasa saling menghargai dan tolong menolong antar siswa.

Beberapa uraian fakta di atas menekankan pentingnya penelitian dilakukan untuk mengetahui masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian diarahkan pada penerapan strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Para guru diharapkan terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi agar siswa tertarik, bersemangat dan termotivasi. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang menekankan pada hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT) dengan judul: **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) pada Mata Pelajaran Pendidkan Agama Islam Siswa Kelas XI IPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bahodopi Morowali.**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, di atas maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas XI IPA SMAN 1 Bahodopi?
2. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas XI IPA SMAN 1 Bahodopi?
3. Penerapan strategi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas XI IPA SMAN 1 Bahodopi?

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas XI IPA SMAN 1 Bahodopi?
2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran Team Gemes Tournament (TGT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA SMAN I Bahodopi ?

**D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Penerapan strategi pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas XI IPA SMAN 1 Bahodopi.

**E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

 Penelitian ini bertujuan untuk:

a. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas XI IPA SMAN 1 Bahodopi melalui penerapan strategi pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT).

b. Mengetahui besaran peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas XI IPA SMAN 1 Bahodopi melalui penerapan strategi pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT).

**2. Manfaat Penelitian**

 Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

a. Menambah pengetahuan dan keterampilan para guru terutama guru pendidikan Agama Islam agar menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa..

b. Meningkatkan motivasi belajar yang tinggi dan menyenangkan bagi siswa. Dengan strategi pembelajaran tipe ini siswa diharapkan memiliki keterampilan belajar dan dapat menerapkannnya pada pelajaran yang lain.

c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan perbandingan bagi peneliti lainnya. Secara khusus strategi pembelajaran *Team* *Games* *Tournament* dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya.

**F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari penafsiran keliru di kalangan pembaca dalam menerjemahkan maksud skripsi ini, maka penulis mengungkapkan pengertian judul skripsi sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran Team Games Tournament merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran koooperatif,
2. Penerapan strategi pembelajaran Team Games Tournament (TGT) yaitu jalan yang ditempuh oleh guru dalam proses pembelajaran denagan memberikan soal-soal dalam bentuk permainan yang dibagi dalam beberapa kelaompok dimana setiap kelompok bersifat heterogen terdiri dari beberapa orang yang berbeda etnis, jenis kelamin, dan kemampuan intelektualnya.
3. Hasil belajar pendidikan agama Islam adalah skor nilai yang dicapai oleh siswa melalui proses evaluasi belajar dengan menggunakan instrumen berbentuk tes untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi. Adapun hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari terdiri dari 3 (tiga) pokok bahasan yaitu: 1) berkompetisi dalam kebaikan, 2) jual-beli dan 3) riba.
4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bidang studi yang membelajarkan tentang iman dan taqwa serta akhlakul karimah menurut pandangan Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits. Kompetensi dasar mata pelajaran ini adalah memahami ayat-ayat tentang berkompetisi dalam kebaikan dan memahami hukum Islam tentang jual beli dan riba yang merupakan salah satu standar kompetensi mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada aspek ibadah dan muamalat.
1. Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, h. 4 [↑](#footnote-ref-2)
2. Nana Sudjana, *Teori-teori Belajar untuk Mengajar****,*** Jakarta:Universitas Indonesia, 1998, h. 1 [↑](#footnote-ref-3)